MATKUL FILSAFAT ILMU

Sejarah, Pengertian, Renaisans dan Lahirnya Ilmu Pengetahuan

Melalui Perkembangan Pemikiran – Pemikiran

Dalam Filsafat



Kelompok 1(A) :

071911633020 Lailatul Qudroti Islami

071911633023 Michelle Laura

071911633026 Lailatul Maghfirah

071911633029 Devana Fernanda Melinia

071911633056 Mayra Thallah Sausan Nissa

071911633086 Cecinita Felia Putri

Mata Kuliah Filsafat Ilmu

Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Universitas Airlangga Surabaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga makalah ini bisa selesai pada waktunya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dengan memberikan ide-idenya sehingga makalah ini bisa disusun dengan baik dan rapi. Kami berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, kami memahami bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik lagi.

Surabaya, Agustus 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Secara umum, filsafat biasanya di pahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin ilmu dan sebagai landasan filosofis bagi proses keilmuan. Sebagai sebuah disiplin ilmu, filsafat ilmu merupakan cabang dari ilmu filsafat yang membicarakan okyek khusus  yaitu ilmu pengetahuan dan sudah memiliki sifat dan karakter hamper sama dengan filsafat pada umumnya. Sementara sebagai landasan filosofis bagi proses keilmuan dan merupakan krangka dasar dari proses keilmuan itu sendiri. Artinya filsafat itu mecakup makna yang mengarahkan kepada penelaahan secara ilmiah sebagai smber pengetahuan dan ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan hingga seperti sekarang ini tidaklah berlangsung secara mendadak, melainkan melalui proses bertahap, dan evolutif. Karenanya, untuk memahami sejarah perkembangan ilmu pengetahuan harus melakukan pembagian atau klasifikasi secara periodik. Setiap periode sejarah pekembangan ilmu pengetahuan menampilkan ciri khas tertentu. Perkembangan pemikiran secara teoritis senantiasa mengacu kepada peradaban Yunani. Kelahiran suatu ilmu tidak dapat dipisahkan dari peranan filsafat, sebaliknya perkembangan ilmu memperkuat keberadaan filsafat. Ditinjau dari segi historis, hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang sangat menyolok.Pada permulaan sejarah filsafat di Yunani, “philosophia” meliputi hampir seluruh pemikiran teoritis. Tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari, ternyata juga kita lihat adanya kecenderungan yang lain.

1. RUMUSAN MASAL AH
2. Apa Pengertian dari Filsafat
3. Bagaimana Sejarah - Sejarah Filsafat
4. Bagaimana Perkembangan Pemikiran Dalam Filsafat
5. Bagaimana Penjelasan tentang Renaisans
6. Bagaimana Sejarah Lahirnya Ilmu Pengetahuan
7. TUJUAN MAKALAH
8. Menjelaskan Pengertian Filsafat
9. Menjelaskan Sejarah – Sejarah Filsafat
10. Menjelaskan Perkembangan Pemikiran Dalam Filsafat
11. Menjelaskan Tetang Renaisans
12. Menjelaskan Sejarah Lahirnya Ilmu Pengetahuan

BAB 2

PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa yunani, yang berarti cinta akan hikmat atau cinta akan penetahuan. Pengertian filsafat dibedakan menjadi 2, yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi dalam bahasa arab yang dikenal dengan nama falsafah, dalam bahasa inggris dikenal dengan nama philosophy, dan dari bahasa yunani yaitu philosophia. Kata philosophia terdiri dari kata philein yaitu cinta dan sophia yaitu kebijaksanaan. Jadi arti dari filsafat menurut etimologi itu cinta kebijaksanaan dalam yang sedalam-dalamnya. Pengertian secara terminologi ini yaitu pengertian dari beberapa ahli filsafat yang ada batasan-batasan dalam definisinya. Yang pertama disini dari Plato (428-328SM) mengemukakan bahwa filsafat adalah pengetahuan yang mencoba untuk mencapai kebenaran asli. Aristoteles(384-322SM) berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran, didalamnya ada metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Rene Descartes(1596-1650) berpendapat filsafat adalah pengetahuan dimana tuhan, alam, dan manusia menjadi yang utama. Immanuel Kant (1742-1804) berpendapat filsafat adalah pengetahuan yang menjawab persoalan apa yang dapat kita ketahui. Dan menurut titus dibedakan menjadi dua, yaitu srti secara sempit dan secara luas. Secara semit filsafat adalah Ilmu yang berhubungan dengan metode logis analisis logika bahasa dan makna-makna. Dan secara luas filsafat adalah Filsafat mencoba mengitegrasikan pengetahuan manusia dari pengalamyang berbeda dan menjadikan satu pandangan yang komprehensif tentang alam semesta, hidup, dan makna hidup.

1. Sejarah Filsafat

Dalam sejarah filsafat biasa dibedakan menjadi 3 area besar, yakni (i) Filsafat India, (ii) Filsafat Filsafat India, dan (iii) Filsafat Barat. Pertama. Filsafat India, Cara berpikir India diuraikan dengan baik oleh Filsuf dan sastrawan Rabindranath Tagore (1816-1941). Menurut Tagore filsafat India berpangkal pada keyakinan bahwa terdapat kesatuan fundamental antara manusia dan alam, harmoni antara individu dan kosmos. Kedua, tema pokok dari filsafat dan kebudayaan Cina itu “perikemanusiaan”. Pemikiran Cina yang lebih antroposentris daripada filsafat India dan filsafat Barat. Filsafat Cina juga lebih pragmatis: selalu diajarkan bagaimana manusia harus bertindak supaya keseimbangan antara surga dan dunia dapat tercapai. Ketiga, filsafat Barat. Dalam Sejarah filsafat Barat dibedakan menjadi 4 periode yaitu (i) Zaman Kuno pada sekitar 600-400 SM, (ii) Zaman Patristik pada sekitar 400-1500 dan skolastik, (iii) Zaman Modern pada sekitar 1500-1800, dan (iv) Zaman sekarang setelah 1800 (Post Modernisme)

1. Perkembangan Pemikiran Dalam Filsafat

Pada dasarnya filsafat di mengerti cara berfikir yang radikal dan menyeluruh yaitu: cara berfikir mengupas sesuatu sedalam – dalamnya. Tidak ada satu hal pun yang bagaimanapun kecilnya terlupa dari pengamatan kefilsafatan. Filsafat menanyakan segala sesuatu dari kegiatan berfikir dari awal sampai akhir. Beberapa perkembangan ilmu filsafat di bagi beberapa zaman.

ZAMAN PRA YUNANI KUNO

Zaman pra yunani kuno disebut sebagai zaman batu. Yang berkisar antara 4jt – 20rb tahun . sebelum masehi sisa peradaban manusia yang ditemukan masa ini antara lain :

1. Alat – alat dari batu
2. Tulang belulang hewan
3. Sisa beberapa tanaman
4. Gambar di gua
5. Tempat penguburan
6. Tulang belulang manusia purba

Antara abad ke-15 – 6 SM, manusia telah menemukan besi tembaga dan perak untuk peralatan. Pada abad ke-6 sebelum masehi di Yunani muncul lahirnya filsafat. Ada beberapa faktor seakan – akan mempersiapkan lahirnya filsafat di Yunani. Menurut K.Bertens ada 3 faktor yaitu:

1. Pada bangsa Yunani, seperti juga pada bangsa – bangsa sekitarnya , terdapat suatu mitologi yang kaya serta luas. Mitologi ini dapat dianggap sebagai perintis yang mendahului filsafat. Pada bangsa Yunani mereka mengadakan beberapa usaha untuk menyusun mite – mite yang diceritakan oleh rakyat menjadi keseluruhan yang sistematis. Dalam usaha itu tampaklah sifat rasional. Karena mencari keseluruhan yang sistematis , mereka sudah menyatakan keinginan untuk mengerti hubungan mite – mite satu sama lain dan menyingkirkan mite yang tidak dapat dicocokkan dengan mite lain.
2. Kesusasteraan Yunani

Kedua karya puisi Homeros yang masing – masing berjudul Ilias dan Odyssea mempunyai kedudukan istimewa dalam kesusasteraan Yunani. Syair – syair dalam karya tersebut lama sekali digunakan sebagai semacam buku pendidikan untuk rakyat Yunani.

1. Pengaruh ilmu pengetahuan yang pada waktu itu sudah terdapat di Timur Kuno

Orang Yunani tentu berutang budi kepada bangs a- bangsa lain dala menerima beberapa unsur ilmu pengetahuan dari mereka. Demikianlah ilmu hitung dan ilmu ukur sebagian berasal dari Mesir dan Babylonia. Orang Yunani telah mengolah unsur – unsur cara yang tidak pernah disangka – sangka oleh bangsa Mesir dan Babylonia. Pada bangsa Yunani ilmu pengetahuan mendapat corak yang sungguh – sungguh ilmiah.

Pada abad ke-6 Sebelum Masehi mulai berkembang suatu pendekatan yang sama sekali berlainan. Sejak saat itu orang mulai mencari berbagai jawaban rasional tentang problem yang di ajukan oleh alam semesta. Logos ( akal budi, rasio ) mengganti mythos. Dengan demikian filsafat itu dilahirkan.

ZAMAN YUNANI KUNO

Zaman Yunani Kuno dipandang sebagai zaman keemasan filsafat, karena pada masa ini orang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan ide – ide atau pendapatnya. Yunani pada masa itu dianggap sebagai gudang ilmu dan filsafat., karena bangsa Yunani tidak mempercayai lagi mitologi – mitologi. Sikap kritis inilah menjadikan bangsa Yunani tampil sebagai ahli piker terkenal sepanjang masa. Beberapa filsuf pada masa itu antara lain

1. Thales

Thales mengatakan bahwa zat utama yang menjadi dasar semua kehidupan adalah air.

1. Anaximander

Anaximamder adalah murid dari Thales. Dan mengatakan bahwa segala hal berasal dari satu substansi azali yang abadi, tanpa terbatas yang melingkupi seluruh alam.

1. Socrates

Tokoh yang berpendapat bahwa filsafat menanyakan segala sesuatu dari kegiatan berfikir kita dari awal sampai akhir.

1. Plato

Plato adalah murid dari Socrates yang berpendapat dunia yang tampak ini adalah hanyalah sebuah bayangan atau refleksi dari dunia yang ideal, dunia itu adalah yang sebenarnya.

1. Aristoteles

Aristoteles mengatakan bahwa seluruh pemikiran dan gagasan yang masuk ke dalam Kesadaran kita melalui apa yang pernah kita lihat dan dengar sebelumnya. Aristoteles juga tokoh yang memgembangkan logika.

1. Zaman Keemasan Filsafat Yunani

Pada waktu Athena dipimpin oleh Perikles kegiatan poltik dan filsafat dapat berkembang dengan baik. Ada segolongan kaum yang pandai berpidato (rethorika) dinamakan kaum sofis. Kegiatan mereka adalah mengajarkan pengetahuan pada kaum – kaum muda. Yang menjadi objek penyelidikannya bukan lagi alam tetapi manusia, sebagaimana di katakana Prothagoras, manusia adalah ukuran untuk segala – galanya.

1. Masa Helinistis dan Romawi

Pada zaman Alexander Agung telah berkembang sebuah kebudayaan transnasioanal yeng di sebut kebudayaan Helinistis, karena kebudayaan Yunani tidak terbatas lagi pada kota – kota Yunani saja, tetapi mencakup seluruh wilayah yang ditaklukkan Alexander Agung.

Dalam bidang filsafat tetp berkembang, namun pada saat itu tidak ada filsuf yang sungguh – sungguh kecuali Plotinus. Pada masa ini muncul beberapa aliran seperti Stoisisme, Epikurisme, Skeptisisme, Eklektisisme, Neo Platonisme.

ZAMAN ABAD PERTENGAHAN

Zaman abad pertengahan ditandai dengan tampilnya para teolog di lapangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan pada masa ini hampir semua adalah para teolog, sehingga aktivitas ilmiah terkait dengan aktivitas keagamaan. Abad pertengahan mempuyai perbedaan yang mencolok dengan sebelumnya karena perbedaan itu terletak pada dominasi agama. Timbulnya agama Kristen yang di ajarkan oleh Nabi Isa as. Agama Kristen menjadi problema kefilsafatan karena mengajarkan bahwa wahyu Tuhanlah yang merupakan kebenaran sejati. Hal ini berbeda dengan pandangan Yunani Kuno yag mengatakan bahwa kebenaran dapat dicapai oleh kemampuan akal.

Filsafat pada zaman abad pertengahan mengalami dua periode :

1. Periode Patristik

Periode ini mengelami dua tahap:

1. Permulaan agama Kristen. Setelah mengalami berbagai kesukaran terutama mengenai filsafat Yunani, maka agama Kristen memantapkan diri. Keluar memperkuat gereja dan kedalam menetapkan dogma – dogma
2. Filsafat Agustinus yang merupakan seorang ahli filsafat yang terkenal pada masa patristik. Agustinus melihat dogma – dogma sebagai suatu keseluruhan.
3. Periode Skolastik

Periode skolastik berlangsung tahun 800-1500 M. Periode ini dibagi menjadi tiga tahap:

1. Periode skolastik awal (abad ke- 9-12)
2. Periode puncak perkembangan skolastik (abad ke- 13)
3. Periode skolastik akhir (abad ke-14-15)

ZAMAN RENAISSANCE

Zaman renaissance ditandai sebagai era kembali pemikiran yang bebas dari dogma – dogma agama. Zaman ini sebagai zaman peralihan ketika kebudayaan abad pertengahan mulai berubah menjadi suatu kebudayaan modern.

Manusia pada zama ini adalah manusia yang merindukan pemikiran yang bebas. Manusia menginginkan kemajuan dengan hasil tangan sendiri , bukan oleh campur tangan ilahi. Ilmu pengetahuan juga lahir pada zaman ini. Tokoh- tokoh yang terkenal antara lain :

1. Roger Bacon

Mengatakan bahwa pengalaman empiris menjadi landasan utama bagi awal dan ujian akhir pada ilmu pengetahuan. Metematika adalah syarat mutlak untuk mengolah seluruh ilmu pengetahuan.

1. Copernicus

Mengatakan bahwa bumi dan planet semuanya mengelilingi matahari. Sehingga matahari menjadi pusat ( heliosentrisme).

1. Johannes keppler

Menemukan 3 buah hukum yang melengkapi penyelidikan brahe sebelumnya yaitu :

1. Bahwa gerak benda angkasa itu ternyata bukan bergerak mengikuti lintasan circle, namun mengikuti lintasan elips.

2. Dalam waktu yang sama, garis penghubung anatara planet dan matahari selalu melintasi bidang yang luasnya sama.

3. Dalam perhitungan matematika terbukti bahwa bila jarak rata-rata dua planet A dan B dengan matahari adalah X dan Y, sedangkan waktu untuk melintasi orbit masing-masing adalah P dan Q, maka P2 : Q2 = X3 : Y3.

1. Galileo galilei

Salah satu tokoh yang membuat teropon bintang yang terbesar dan mengamati beberapa peristiwa luar angkasa pada saat itu.

ZAMAN MODERN

Pada zaman ini sering membahas Antroposentris yaitu membicarakan apa yang ada pada dirinya atau membicarakan diri manusia itu sendiri. Pada zama ini pula telah banyak ditemukan berbagai penemuan ilmiah.

Ada beberapa tokoh yang berpengaruh pada saat itu antara lain:

1. Rene Descartes

Tokoh yang sering disebut bapak modern pada saat itu. Rene Descartes juga seorang ahli ilmu pasti.

1. Issac Newton

Tokoh yang berperan dalam ilmu pengetahuan modern terutama dalam penemuannya pada 3 bidang yaitu teori gravitasi, perhitungan calculus, dan dan optika.

1. Charles Darwin

Tokoh yang dikenal sebagai penganut teori evolusi yang fanatik. Charles Darwin mengatakan bahwa perkembangan yang terjadi pada makhluk di bumi terjadi karena seleksi di alam. Darwin juga berpendapat bahwa perjuangan untuk hidup berlaku pada setiap kumpulan makhluk hidup yang sejenis, karena meskipun sejenis tetap menampilkan kelainan- kalainan kecil. Makhluk hidup yang berlainan kecil itu berbeda-beda daya menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Makhluk hidup yang mudah melakukan penyesuaian memiliki peluang lama untuk bertahan hidup.

ZAMAN KONTEMPORER

Pada zaman ini yang menjadi pokok bahasan yaitu logosentris yang artinya membahas mengenai kata atau kalimat, namun itu terjadi di Eropa. Sedangkan di Amerika lebih progmatis yakni mereka akan mengambilnya jika hal itu dapat memguntungkan diri mereka sendiri dan tidak segan membuangnya jika tidak berguna bagi mereka walaupun sangat berguna bagi orang lain.

Menurut Trout, secara historis hubungan antara ilmu filsafat dengan fisika dapat dilihat dari dua cara yaitu,

1. Diskusi filosofis mengenai metode fisika, dan dalam interaksi antara pandangan substansial tentang fisika. Misalnya tentang materi, kuasa, konsep ruang, dan waktu.
2. Ajaran filsafat tradisonal yang menjawab fenomena tentang materi, kuasa, ruang, dan waktu. Dengan demikan sejak awal sudah adanya hubungan yang erat antara filsafat dengan fisika.

Zaman Kontemporer ini juga ditandai dengan munculnya berbagai teknolgi yang canggih. Teknologi Informasi dan komunikasi dalah salah satu teknologi yang memiliki perkembangan sangat pesat. Ilmuwan Kontemporer mengetahui hal yang sedikit, namun sangat mendalam. Sehingga mulailah perkembangan-perkembangan yang pesat pada ilmu filsafat serta ilmu-ilmu lainnya.

1. Renaisans

Renaisans adalah istilah yang digunakan untuk menandai berakhirnya abad pertengahan dan lahirnya zaman yang lebih modern atau lebih baik. Secara etimologi Renaisans berasal dari bahasa latin yaitu kata *re* berarti kembali dan *naitre* yang berarti lahir. renaisans sendiri ditandai dengan munculnya kreasi baru yang diilhami oleh kebudayaan eropa klasik, yaitu yunani dan romawi. Terminologi renaissance adalah timbulnya revolusi pandangan hidup orang orang Eropa dari zaman pertengahan ke zaman barunya, melalui proses peralihan. Sebelum renaisans, gereja sangat mempengaruhi peraturan yang dibuat oleh raja raja dan mendominasi segala aspek kehidupan. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan gereja namun jika dilanggar dan tidak sesuai dengan pandangan gereja maka balasannya sangat kejam. Sehingga kehidupan jaman itu benar-benar didoktrin oleh gereja. Manusia hidup hanya untuk tujuan terakhir, encari keselamatan dan mengarah ke theologi, yaitu menganggap Tuhan sebagai sesuatu yang kudus, sakral dan rohani yang mendatangkan kebaikan bagi umat manusia. Namun di sisi lain, orang melihatnya secara berbeda. Agama adalah suatu kebodohan, tidak masuk akal. Salah satu contoh kasus Copernicus yang menyampaikan bahwa bumi mengelilingi matahari namun karena hal tersebut tidak sesuai dengan kepercayaan gereja maka ia dihukum dengan dicongkel kedua matanya. Dengan adanya berbagai pembatasan yang dilakukan kerajaan atas saran dari gereja, maka timbullah sebuah gerakan yang pada awalnya merupakan pembaharuan di bidang kejiwaan, kemasyarakatan, dan kegerejaan di Italia pada pertengahan abad XIV. Sebelum gereja mempunyai peran penting dalam pemerintahan, golongan ksatria hidup dalam kemewahan, kemegahan, keperkasaan dan kemasyhuran. Namun, ketika dominasi gereja mulai berpengaruh maka hal seperti itu tidak mereka peroleh sehingga timbullah semangat renaissance. Renaissance muncul dari timbulnya kota-kota dagang yang makmur akibat perdagangan, mengubah perasaan pesimistis (zaman Abad Pertengahan) menjadi optimis. Renaissance lahir sekitar abad ke 15-16 M, tatkala kaum intelektual, politik, dan seniman di daratan Eropa serentak bertekad untuk mengadakan suatu gerakan pembaharuan yang menginginkan kebebasan berpikir untuk merubah doktrin agama yang dirasakan sangat mengekang kemerdekaan batin. Lambat-laun filsafat Eropa menjadi bersifat individualis, sehingga sejarahnya mewujudkan konsepsi dari kepribadian tokoh-tokoh filsafat. Titik tekannya adalah kebebasan mutlak bagi pemikiran dan penelitian, bebas dari wibawa wahyu dan tradisi. Pengetahuan hakiki bukan didapat dari pewarisan, melainkan dari apa yang diperoleh manusia sendiri karena kekuatannya lewat penelitian dan penemuan-penemuan .

1. Sejarah lahirnya Ilmu Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam Bahasa inggris yaitu knowledge. Dalam Encyclopdia of Philoslophy dijelaskan bahwa defisini pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (knowledge is justified true belief). Sedangkan secara terminology, menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu yang dimaksudkan adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses usaha manusia. Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (knowledge) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadaran sendiri. Perkembangannya pada abad ke 17 seorang filsuf Skotlandia bernama David Hume (1748) pernah mengungkapkan Problem of Iduction, problem yang terkandung dalam metode induksi atau disebut juga generalisasi induksi. Hume menyatakan bahwa data representative, seberapa pun persentasenya, tidak dapat secara logis dipakai untuk mengambil kesimpulan

BAB 3

1. Kesimpulan

1.      Perkembangan filsafat pada masa yunani kuno lebih focus pembahasannya mengenai*kosmosentris*artinya yang difikirkan oleh orang-orang terdahulu ialah alam semesta, entah bumi maupun matahari menjadi pusat edar.

2.      Perkembangan filsafat pada masa pertengahan lebih banyak membicarah tentang*theocentris* yaitu dimana yang menjadi topic pembicaraannya pada masa itu ialah tentang keTuhanan.

3.      Sedangkan perkembangan filsafat pada masa modern atau bias juga disebut masa eropa, lebih banyak kajiannya tentang *antroposentris* yakni membicara pada diri manusia itu sendiri.

4.      Dan terakhir masa perkemkembangan filsafat pada masa kontemporer atau sekarang, dimana yang menjadi pokok pembahasannya saat ini ialah *logosentris* artinya membicarakan kata/kalimat tapi itu di Eropa, sedangkan di Amerika lebih pragmatis yakni mereka akan mengambilnya jika menguntungkan diri mereka dan membuangnya jika tidak berguna bagi mereka walaupun berguna bagi orang lain.